

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada prinsipnya adalah sebuah runtunan usaha strategi yang bertujuan untuk meninggikan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan memfokuskan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembenahan ekonomi Indonesia persoalan utama masih dalam kesempatan kerja. Hal ini timbul karena adanya disparitas atau kesenjangan untuk mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari ketimpangan dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain antara kemajuan berbagai sektor perekonomian dan pertumbuhan jumlah angkatan kerja disatu pihak.

Mekanisme pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu progres untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam kata lain tingkat hidup yang lebih bermutu maupun taraf hidup yang lebih maju. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan salah satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja. Untuk mencapai tujuan dan dedikasi yang diamanatkan dalam UUD 1945, kebijakan dan upaya pembangunan sektor industri harus tetap dilakukan bersama dengan sektor-sektor dan bidang-bidang lain dalam ruang lingkup strategi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut maka peran sektor industri semakin dibutuhkan, sehingga sektor industri mempunyai andil sebagai *Leading Sector*, atau sektor pemimpin, fungsi sektor industri dalam perekonomian suatu wilayah terlihat dalam sumbangan sektor atau kontribusi dalam perhitungan produk domestik regional bruto (PDRB) wilayah tersebut.

Perekonomian suatu negara terbagi dalam sejumlah sektor dimana salah satunya adalah sektor industri. Sektor industri sendiri terurai dalam tiga komposisi yaitu struktur industri kecil, industri sedang dan industri besar. Penjabaran industri dengan kata lain adalah perbuatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah, bahan setengah jadi atau bahan jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi pemanfaatannya. Dengan ekspansi disektor industri diharapkan mampu menyediakan atau menyerap tenaga kerja yang masih belum mendapatkan pekerjaan.

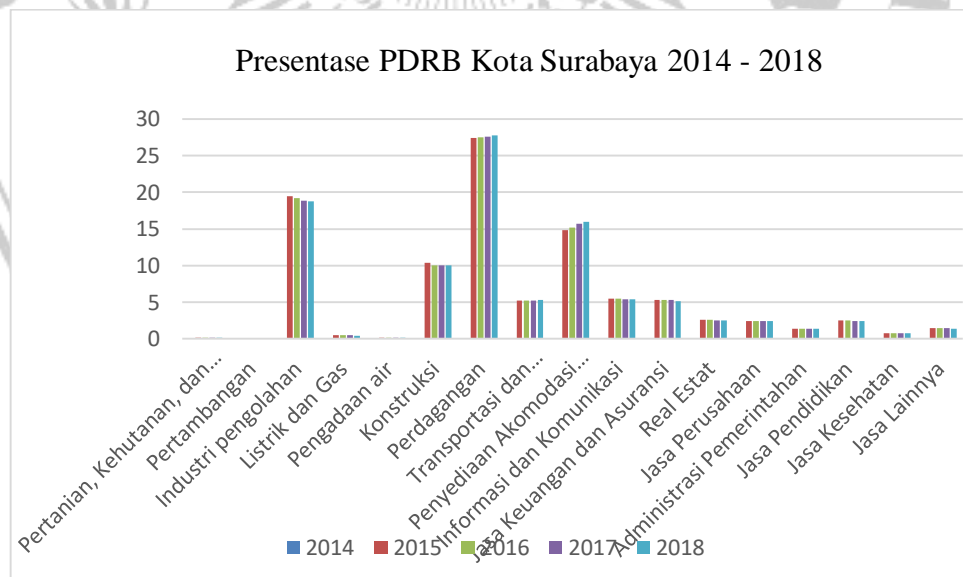
Industrialisasi mulai digencarkan dari waktu ke waktu dengan salah satu tekadnya dimana untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin melambung dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk.

Misi lain diharapkan dapat tercapai melalui pengembangan industri adalah:

1. Komposisi perekonomian proporsional
2. Pemerataan pendapatan antar daerah
3. Semakin luasnya kesempatan berusaha dan kesempatan kerja
4. Semakin berkembangnya pembenahan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta peningkatan ekspor

Proses industrialisasi merupakan suatu pola interaksi antara ekspansi teknologi, keahlian, inovasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada nantinya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang mestimulasi perubahan susunan tekstur ekonomi. Oleh sebab itu pola industrialisasi didalam perekonomian sering juga dimaksudkan sebagai pola perubahan komposisi ekonomi.

Sektor pertanian sudah lama berperan sebagai sektor sentral yang banyak menyerap tenaga kerja. Seajar dengan pertumbuhan penduduk dengan angkatn kerja yang tinggi, sumbangsih sektor pertanian sebagai penyedia lapangan pekerjaan makin menurun. Kasus ini berkaitan dengan pola pembangunan nasional dimana sokongan penyerapan tenaga kerja mengalami peralihan yaitu dari sektor pertanian terhadap sektor industri dan jasa.



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2019), *PDRB Kota Surabaya Tahun 2014-2018*

Gambar 1.1 Presentase Produk Domestik Bruto Kota Surabaya Tahun 2014-2018

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan di kota Surabaya memberikan andil yang cukup besar kedua setelah perdagangan terhadap PDRB, nilai PDRB pada sektor industri pengolahan mengalami kenaikan tiap tahunnya selama periode tahun 2014 – 2018.

Sejalan dengan hal itu, maka peran sektor industri pengolahan harus mendapatkan pengembangan lebih sehingga sektor industri merupakan sektor yang diandalkan memiliki tingkat permintaan yang tinggi terhadap tenaga kerja. Dengan begitu peran industri pengolahan mempunyai prospek yang tinggi untuk dikelola lebih baik lagi, karena dipandang dapat memperbaiki masalah pengangguran dengan menambah pasokan lapangan pekerjaan. Usaha mengembangkan kegiatan industri untuk memperbanyak penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti jumlah nilai investasi dan jumlah unit usaha. Salah satu cara memperluas kegiatan industri adalah melewati pengembangan industri salah satunya industri yang bersifat padat karya. Pertambahan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini penyerapan tenaga kerja juga bertambah.

Persoalan investasi, hal ini begitu berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Banyaknya nilai investasi akan menentukan banyaknya penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, besarnya tambahan penggunaan tenaga kerja tergantung dari besarnya nilai investasi yang dilakukan. Untuk menbenahi sektor industri perlu adanya investasi yang memadai agar

pengembangan sektor industri dapat berjalan sesuai tujuan. Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, hal ini berkaitan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai jumlah usaha dan jumlah investasi dalam mempengaruhi besarnya penyerapan tenaga kerja di industri pengolahan yakni dalam lingkup industri kecil dan menengah. Dengan nilai investasi sebagai bentuk penambahan dalam kekuatan ekonomi secara terstruktur akan menggerakkan roda ekonomi dalam besarnya jumlah industri baru sebagai *treatment* dalam menekan jumlah pengangguran terbuka serta mampu menyerap kapasitas tenaga kerja Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, mengingat sektor industri pengolahan memiliki nilai terbesar kedua dalam PDRB Kota Surabaya. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Jumlah Usaha dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah Kota Surabaya”.

B. Perumusan Masalah

Maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah usaha pada industri kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di kota Surabaya ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah investasi pada industri kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kota Surabaya ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu memfokuskan jumlah usaha dan jumlah investasi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah yang ada di Kota Surabaya dalam kurun waktu 2017-2019.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah usaha industri kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kota Surabaya.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah investasi industri kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kota Surabaya.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat penunjang bagi pemangku kebijakan yakni pemerintah daerah terkait dalam meningkatkan kebijakan yang lebih merata lagi disetiap Kecamatan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan bahan penunjang bagi pemeritah terkait sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan kebijakan yang lebih baik lagi dalam penigkatan jumlah usaha dan investasi.

